

Perubahan Sosial dan Ekonomi Di Wisata Pantai Pasir Panjang Singkawang Pada Masa Pandemi Covid-19

**Iwan Ramadhan*¹, Daniel², Syech Geopandu Abdurizal Arsyad³,
Reza Fathurrohman⁴, Ricky Lutfi Bihairi Hadi⁵**

¹²³⁴⁵Prodi Pendidikan Sosiologi, Fakultas Keguruan Ilmu Pendidikan,
Universitas Tanjungpura Pontianak
iwan.ramadhan@untan.ac.id

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan bagaimana perubahan sosial dan ekonomi yang terjadi pada sektor pariwisata di objek wisata Pantai Pasir Panjang Singkawang di masa pandemi Covid-19 saat ini. Penelitian ini menggunakan metode pendekatan kualitatif deskriptif dalam menggambarkan kondisi objek wisata dan keadaan UMKM serta usaha yang terdapat di pantai Pasir Panjang Singkawang, Kota Singkawang, serta mewawancarai masyarakat setempat yang menjalankan UMKM atau usaha yang ada. Hasil penelitian menunjukkan bahwa dampak yang luar biasa terutama bagi UMKM maupun pengusaha kecil yang tinggal di tepi pantai pasir panjang. Hal ini dapat dilihat dari dampak ekonomi bagi para pedagang, yaitu semakin menurunnya pendapatan mereka, kemudian masalah sosial juga terjadi di masyarakat yaitu dengan kurangnya pengunjung maka semakin berkurang tingkat relasi antar pedagang dengan para pengunjung di wisata Pantai pasir panjang tersebut.

Kata Kunci: *Perubahan sosial ekonomi; UMKM; Pandemi Covid-19*

ABSTRACT

This study aims to describe how the social and economic changes that occur in the tourism sector at the Singkawang Pasir Panjang Beach attraction during the current Covid-19 pandemic. This study uses a descriptive qualitative approach in describing the condition of tourism objects and the condition of MSMEs and businesses located on Pasir Panjang Singkawang beach, Singkawang City, as well as interviewing local people who run MSMEs or existing businesses. The results of the study show that the impact is extraordinary, especially for MSMEs and small entrepreneurs who live on the shores of the Pasir Panjang beach. This can be seen from the economic impact for traders, namely the decreasing of their income, then social problems also occur in the community, namely with the lack of visitors, the less the level of relations between traders and the end of the long sand beach tourism.

Keywords: *Socio-economic changes; MSMEs; Covid-19 pandemic*

PENDAHULUAN

Saat ini, seluruh negara gencar-gencarnya menerapkan kebijakan yang dibuat dikarenakan wabah pandemi Covid-19 yang melanda dunia. Salah satunya Indonesia. Saat ini kondisi Indonesia sangat memprihatinkan, sehingga Pemerintah Indonesia menetapkan virus Covid-19 sebagai bencana non alam (Zahrotunnimah, 2020). Pandemi Covid-19 saat ini membuktikan bahwasanya telah memberikan suatu tekanan terutama kepada seluruh lapisan masyarakat pada kondisi ekonomi dan sosial khususnya bagi di Indonesia (Kurniasih, 2020). Kondisi tersebut disebabkan karena berbagai-bagai faktor yang ada,

salah satunya dimana pemerintah menghimbau kepada masyarakat agar masyarakat dapat menerapkan pembatasan sosial seperti bekerja dari rumah, beribadah dari rumah, maupun belajar dari rumah dan penerapan tersebut diharapkan agar dapat memutus mata rantai penyebaran virus ini (Azimah et al., 2020).

Pandemi tersebut mengakibatkan terdampaknya kehidupan masyarakat dari aspek ekonomi maupun sosial, dimana banyak perusahaan, toko, maupun usaha mikro kecil menengah (UMKM) yang terpaksa menutup usahanya dikarenakan pandemi yang melanda, sehingga hal ini menjadi ancaman bagi masyarakat yang tidak mampu maupun keluarga yang bekerja di sektor informal (PH et al., 2020). Ekonomi kita ketahui sebagai hal yang terpenting di dalam kehidupan setiap individu, dikarenakannya setiap individu pastinya harus memenuhi kebutuhannya baik seperti sandang, pangan, papan, dan lain-lain sehingga memerlukan suatu ekonomi yang kuat (Yamali & Putri, 2020), karena di masa pandemi, hal itu berdampak bagi masyarakat luas. Selain berdampak pada ekonomi, hal ini juga berdampak pada kehidupan sosial masyarakat, dimana masalah sosial juga timbul seperti proses adaptasi masyarakat ke era pandemi yang dianggap sulit, pedagang yang kehilangan pembeli karena harus berdiam diri di rumah, hingga tingkat kriminalitas yang muncul karena berbagai krisis yang timbul akibat masalah pandemi covid-19 (Yanuarita & Haryanti, 2020), hal covid-19 ini berdampak juga ke berbagai sektor-sektor yang ada, salah satunya yaitu di sektor pariwisata.

Indonesia yang memiliki banyak kekayaan alam yang dimiliki, menyimpan berbagai potensi yang dapat dimanfaatkan, salah satunya di sektor pariwisata. Pariwisata sendiri dapat dimaksud sebagai suatu kegiatan perjalanan dari satu tempat ke tempat lain yang didukung dengan berbagai layanan yang disiapkan baik oleh masyarakat, pengusaha, maupun pemerintah, dan dilakukan dengan berbagai tujuan yang dilakukan baik secara individu ataupun berkelompok (Susilo & Dharmawan, 2021). Di Indonesia saat ini, dimana penurunan terjadi di sektor pariwisata, dikarenakan karena mayoritas masyarakat yang tidak mau melakukan perjalanan, dikhawatirkan akan dampak covid-19 yang membahayakan kesehatan (Silfia et al., 2021), sehingga berdampak pada sektor ekonomi maupun sosial, terutama yang paling berdampak yaitu pada UMKM dan lapangan kerja. Pada saat ini, terjadi penurunan pada sektor pariwisata yang berdampak pada UMKM dan lapangan kerja (Sanaubar et al., 2017). Di Indonesia, UMKM memiliki dampak, kontribusi, maupun peranan yang lumayan besar di dalam perluasan lapangan pekerjaan, perluasan kesempatan penyerapan hingga memiliki peran penting di dalam meningkatkan Pendapatan Domestik Bruto (PDB) khususnya di Indonesia (Rosita, 2020), serta ekonomi juga mempengaruhi aktivitas sosial yang ada di dalam masyarakat, karena bahwasanya ekonomi termasuk hal yang paling penting dan mendasar pada kehidupan sehari-hari masyarakat (Yusuf & Agustang, 2020). Dalam mengatasi masalah yang dihadapi oleh pelaku UMKM yang ada, pemerintah dalam hal ini mengambil beberapa kebijakan yang ada diantaranya yaitu memberikan program bantuan pemerintah seperti kartu prakerja, tarif subsidi listrik, pemegang keluarga harapan hingga bantuan-bantuan lainnya guna meringankan beban masyarakat di tengah pandemi saat ini (Amri, 2020). Sebaliknya, apabila pemerintah tidak ada penanganan pada sektor UMKM, bukan saja hanya berdampak dari segi ekonomi saja, tetapi berdampak pada segi sosial, seperti meningkatnya jumlah pengangguran, dan pastinya akan mengakibatkan kepada kehidupan

sehari-hari dalam mencukupi kebutuhannya (Pratiwi, 2020). Pengangguran termasuk masalah sosial juga termasuk sebagai penyakit ekonomi dan mendorong mereka mengarah kepada kemiskinan, sehingga akan menimbulkan masalah lainnya seperti meningkatnya kriminalitas, pencurian, perampokan dan lain-lain (Ishak, 2018).

Selain masalah-masalah tersebut, dampak dari pengangguran ini dimana individu pastinya akan kehilangan aktivitas sehari-harinya, dimana waktu yang dipakai untuk ia bekerja, tetapi karena tidak ada kegiatan yang dilakukannya, waktu tersebut menjadi sia-sia, dan hal ini akan menimbulkan masalah yang lebih serius dan berdampak pada masalah psikologisnya, seperti tidak percaya diri, putus asa, depresi, dan lain-lain, dan menimbulkan masalah kriminal apabila ia merasa tidak ada jalan keluar dari masalah ini, seperti mencuri, dan bahkan bisa saja melakukan hal kekerasan yang dapat membahayakan orang lain (Sabiq, 2021). Faktor lainnya yang menyebabkan dampak sosial ini seperti dari sisi pendidikan, dimana pendidikan yang belum memadai, tidak memiliki keterampilan yang memadai, sehingga menyebabkan masalah kriminal terjadi (Sugianto & Permady, 2020). Masalah tersebut pastinya timbul dari perubahan yang terjadi di masyarakat, baik perubahan sosial maupun ekonomi yang terjadi di masyarakat. Perubahan inilah yang berdampak langsung ke masyarakat, sehingga akibatnya akan menimbulkan dampak-dampak pada kondisi sosial ekonomi yang ada di masyarakat (Agustang et al., 2021). Oleh sebab itu, dalam hal ini, perlu adanya penanganan yang baik dalam mengatasi masalah khususnya di sektor pariwisata, karena dalam hal ini, pariwisata akan memberikan banyak pemasukan bagi daerah yang sadar mengenai potensi dalam pengembangan dari segi ekonomi serta segi sosial (Choiriyah, 2017). Apabila penanganan pariwisata berjalan dengan baik, pastinya akan menimbulkan dampak, contohnya dalam bidang ekonomi, sektor pariwisata akan meningkatkan pendapatan masyarakat sekitar dengan cara berwirausaha, dan pastinya akan membuka lapangan pekerjaan yang lebih banyak, serta menuntut masyarakat agar kreatif dalam membuka lapangan pekerjaan tersebut, agar masyarakat memiliki pendapatan dan bekerja sesuai dengan kemampuannya (Saputri & Warsono, 2017), oleh sebab itulah, sektor pariwisata merupakan sektor yang mempunyai peluang dalam mendorong perekonomian serta membangun sumber daya manusia yang berdaya (BM, 2020). Dalam hal ini, peneliti akan melihat dampak sosial dan ekonomi yang terjadi pada masa pandemi saat ini yang ada di wisata Pantai Pasir Panjang Singkawang.

METODE

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif deskriptif, bahwa metode penelitian kualitatif adalah sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati (Moleong, 2019), serta metode ini diharapkan dapat menggambarkan kepada peneliti untuk meneliti setiap obyek yang alamiah, serta peneliti dijadikan sebagai instrumen kunci.

Teknik pengumpulan data yang digunakan di dalam penelitian ini yaitu wawancara yaitu dengan tanya jawab lisan antara dua orang atau lebih secara langsung atau percakapan dengan maksud tertentu. Dokumentasi yang digunakan yaitu dengan kajian literatur/kepuustakaan, dokumen, dan sumber tertulis lainnya yang memiliki kaitan dengan

kebutuhan data dan informasi pada penelitian ini. Penelitian ini mengambil lokasi pada Pantai Pasir Panjang Sigkawang, Kecamatan Tujuh Belas, Kota Singkawang. Peneliti mengambil orang-orang yang bermukim di Pantai Pasir Panjang Singkawang sebagai sampel. Penelitian ini melibatkan 2 informan. Informan terdiri dari salah satu pedagang kaki lima dan masyarakat yang tinggal di pesisir pantai Pasir Panjang Singkawang.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

1. Dampak Perubahan sosial ada di wisata Pantai Pasir Panjang Singkawang Pada Masa Pandemi Covid 19.

Perubahan sosial kita ketahui sebagai perubahan yang terjadi di masyarakat dan mempengaruhi sistem sosialnya. Di masa pandemi saat ini, sangat banyak mempengaruhi terutama di sistem sosial kehidupan masyarakat sehari-hari. Berawal dari pandemi dan pembatasan, hingga mata pencaharian yang tidak dapat berjalan dengan semestinya mengakibatkan perubahan sosial yang terjadi di masyarakat. Di Indonesia saat ini, dimana penurunan terjadi di sektor pariwisata, dikarenakan karena mayoritas masyarakat yang tidak mau melakukan perjalanan, dikhawatirkan akan dampak covid-19 yang membahayakan kesehatan (Silfia et al., 2021).

Informan yang diwawancarai berlatarbelakang sebagai wirausaha yaitu membuka penginapan kecil-kecilan serta warung makan di tepian pantai, karena lokasi tempat tinggalnya berada di tepian pantai, ia membuka warung tersebut di rumahnya sendiri. Bapak yang kami wawancarai mengatakan bahwa sebelum pandemi, kondisi pantai Pasir Panjang sangatlah ramai, dimana pada hari-hari libur, jumlah pengunjung yang datang banyak.

Perubahan sosial yang terjadi di masyarakat akibat mata pencaharian yang tidak berjalan dengan semestinya memberikan dampak dan pengaruh terutama bagi masyarakat, baik secara individu maupun berkelompok. Dampak yang ditimbulkan pastinya akan mengubah sistem sosial. Salah satu dampak yang ditimbulkan dimana angka pengangguran yang tinggi, dan hal ini berdampak kepada masalah sosial. Apabila pengangguran yang tidak dapat teratasi, serta pengangguran yang dibiarkan terus-menerus tanpa adanya tindak lanjut, maka akan berdampak buruk bukan hanya bagi individu itu sendiri, melainkan juga bagi orang lain di sekitarnya, mulai dari tindakan kriminal yang ia lakukan karena depresi, dan berakibat buruk serta dapat membahayakan kehidupan orang lain. Selain itu, dampak dari masalah sosial tersebut, pastinya akan menimbulkan kemiskinan yang menyebabkan individu tersebut tidak memiliki semangat hidup, serta dari hal itu, ia akan bertindak sesuka hati dan tidak mempunyai daya saing lagi. Oleh sebab itu, masalah ini tidak hanya terbatas pada sekedar mengetahui saja, tetapi perlu adanya tindak lanjut, bukan hanya pada masyarakat yang ada di lingkungan tersebut, tetapi dari pemerintah maupun lembaga lainnya perlu mencari solusi dan jalan keluar terkait permasalahan ini, misalnya dalam pemberian bantuan maupun pelatihan lapangan pekerjaan, ataupun dapat memberikan bantuan UMKM bagi pedagang maupun pengusaha kecil yang ada, sehingga hal ini sekiranya dapat meringankan dan memberikan solusi terutama bagi masyarakat yang ada.

Selain itu, dampak yang ditimbulkan bukan hanya dari segi ekonomi, tetapi dari segi sosial, dimana angka kriminalitas yang tinggi, sehingga bapak tersebut mengatakan banyak terjadi hal-hal yang tidak diinginkan di saat pandemi saat ini. Contoh konkret yang bapak tersebut berikan dimana seringnya terjadi kemalingan yang ada di sekitar rumahnya, mulai dari tabung gas, hingga barang-barang lainnya yang dapat dijual. Kriminalitas lainnya juga muncul komunitas orang-orang yang menyimpang seperti mabuk-mabukan, dan perjudian, dan hal ini terjadi sampai saat ini walaupun pantai Pasir Panjang sudah dibuka kembali walaupun beberapa pekan telah ditutup dan dibatasi karena pandemi. Masalah sosial juga timbul seperti proses adaptasi masyarakat ke era pandemi yang dianggap sulit, pedagang yang kehilangan pembeli karena harus berdiam diri di rumah, hingga tingkat kriminalitas yang muncul karena berbagai krisis yang timbul akibat masalah pandemi covid-19 (Yanuarita & Haryanti, 2020).

2. Dampak Perubahan sosial ada di wisata Pantai Pasir Panjang Singkawang Pada Masa Pandemi Covid 19.

Perubahan ekonomi kita ketahui sebagai perubahan yang terjadi pada perekonomian dan hal ini bisa berubah kepada hal yang lebih baik, maupun yang lebih buruk. Di masa pandemi saat ini, khususnya bagi UMKM maupun masyarakat yang membuka lapangan kerja atau usaha di sekitar pantai atau tepi pantai Pasir Panjang, mengalami perubahan ekonomi yang mengarah kepada hal yang negatif. Ekonomi kita ketahui sebagai hal yang terpenting di dalam kehidupan setiap individu, dikarenakannya setiap individu pastinya harus memenuhi kebutuhannya baik seperti sandang, pangan, papan, dan lain-lain sehingga memerlukan suatu ekonomi yang kuat (Yamali & Putri, 2020).

Berdasarkan hasil wawancara dari informan pertama, dimana kami mewawancarai seorang ibu yang bekerja sebagai pedagang kaki lima, dan dari hasil observasi kami, bahwa ibu tersebut sudah lama berjualan di tepi pantai, dimana tidak jauh juga dengan lokasi dimana ibu tersebut menetap atau tinggal. Bahwa sebelum pandemi, berdasarkan wawancara dimana pantai Pasir Panjang diminati oleh banyak wisatawan, serta juga sebagai tempat untuk rekreasi keluarga hingga tempat untuk anak-anak boleh belajar dan berwisata. Penghasilan yang didapat ibu tersebut sebelum pandemi juga banyak dan dapat mencukupi kebutuhan sehari-hari baik dalam pangan, hingga kebutuhan anak-anaknya. Tetapi pada saat pandemi hingga saat ini, bahwa ibu tersebut mengatakan terjadinya penurunan omset atau pendapatan yang signifikan, dimana pantai Pasir Panjang ditutup karena adanya pembatasan di saat pandemi hingga orang-orang pedagang kaki lima yang mengandalkan pemasukan dari pekerjaan tersebut, salah satunya ibu yang kami wawancarai merasa sulit, hingga bantuan yang diberikan oleh pemerintah tidak merata diberikan, yang menyebabkan masalah lainnya timbul, dan di saat-saat ini, walaupun pantai Pasir Panjang telah dibuka kembali, tetapi hal itu berpengaruh juga kepada pedagang kaki lima yang ada, dimana pengunjung yang datang tidak sebanyak pada saat sebelum pandemi, karena masyarakat masih takut akan penyebaran virus dan lain-lain.

Perubahan ekonomi yang terjadi ini diakibatkan oleh beberapa hal, dimana pembatasan sosial yang terjadi sehingga mobilitas di pantai tersebut menjadi kurang, hingga penutupan tempat wisata pada saat pandemi mengakibatkan pedagang dan UMKM ataupun pengusaha kecil tersebut kesulitan terutama dalam mencukupi kebutuhannya

sehari-hari, ditambah lagi dengan masalah bantuan yang tidak merata mengakibatkan hal ini juga membuat masyarakat yang ada juga sulit, apalagi yang hanya mengandalkan kebutuhannya dari UMKM ataupun usaha yang dibuatnya, sehingga hal ini berdampak pada kecukupan kebutuhannya. Perubahan inilah yang berdampak langsung ke masyarakat, sehingga akibatnya akan menimbulkan dampak-dampak pada kondisi sosial ekonomi yang ada di masyarakat (Agustang et al., 2021). Oleh sebab itu, dalam hal ini, dimana masalah ekonomi ini tidak dapat dibiarkan saja, melainkan perlu adanya tindak lanjut dan respon yang positif dari pemerintah maupun lembaga lainnya terkait masalah ekonomi yang dirasakan masyarakat, agar masalah ini tidak menjadi besar dan tidak menjadi masalah-masalah lainnya salah satunya masalah sosial.

PENUTUP

Berdasarkan hasil pembahasan, maka kesimpulan yang dapat diambil bahwa dampak pandemi covid-19 terutama di sektor pariwisata mengakibatkan dampak yang luar biasa terutama bagi UMKM maupun pengusaha kecil yang tinggal di tepi pantai. Hal ini mengakibatkan tidak hanya masalah ekonomi saja yang terjadi, melainkan masalah sosial juga terjadi di masyarakat, hingga menimbulkan masalah kriminal yang terjadi di masyarakat. Oleh sebab itu, dalam menanggapi hal ini, perlu adanya tindak lanjut dari pemerintah maupun dari lembaga lainnya dalam menangani masalah ini, agar kedepannya masyarakat dapat merasakan manfaat, bantuan, hingga mereka dapat mencukupi kebutuhan sehari-hari di dalam menjalankan UMKM maupun pengusaha kecil di dalam sektor pariwisata.

REFERENSI

- Agustang, A. T. P., Salam, R., & Pua, R. M. (2021). Perubahan sosial ekonomi masyarakat desa Toweka terhadap keberadaan perusahaan PT KSO. *Jurnal Sosialisasi*, 8(2), 156–163. <https://doi.org/https://doi.org/10.26858/sosialisasi.v1i1.22687>
- Amri, A. (2020). Dampak covid-19 terhadap UMKM di Indonesia. *Jurnal Brand*, 2(1), 123–130. <https://ejournals.umma.ac.id/index.php/brand/article/view/605>
- Azimah, R. N., Khasanah, I. N., Pratama, R., Azizah, Z., Febriantoro, W., & Purnomo, S. R. S. (2020). Analisis dampak covid-19 terhadap sosial ekonomi pedagang di pasar Klaten dan Wonogiri. *EMPATI: Jurnal Ilmu Kesejahteraan Sosial*, 9(1), 59–68. <https://doi.org/10.15408/empati.v9i1.16485>
- BM, N. S. (2020). Beberapa masalah dalam pengembangan sektor pariwisata di Indonesia. *Jurnal Pariwisata*, 7(2), 124–131. <https://doi.org/10.31294/par.v7i2.8810>
- Choiriyah, I. U. (2017). Dampak sosial-ekonomi wisata terhadap masyarakat lokal (studi pada wisata pemancingan delta fishing Sidoarjo). *Prosiding Seminar Dan Call For Paper*, 26–31.
- Ishak, K. (2018). Faktor-faktor yang mempengaruhi pengangguran dan inflikasi terhadap indek pembangunan di Indonesia. *IQTISHADUNA: Jurnal Ilmiah Ekonomi Kita*, 7(1), 22–38. <https://ejournal.stiesyariahengkalis.ac.id/index.php/iqtishaduna/article/view/121>

- Kurniasih, E. P. (2020). Dampak pandemi covid 19 terhadap penurunan kesejahteraan masyarakat kota Pontianak. *Prosiding Seminar Akademik Tahunan Ilmu Ekonomi Dan Studi Pembangunan*, 277–289.
- Moleong, L. J. (2019). *Metodologi Penelitian Kualitatif (Edisi Revisi)*. PT. Remaja Rosda Karya.
- PH, L., Suwoso, R. H., Febrianto, T., Kushindarto, D., & Aziz, F. (2020). Dampak pandemi covid-19 bagi perekonomian masyarakat desa. *Indonesian Journal of Nursing and Health Sciences*, 1(1), 37–48. <http://jurnal.globalhealthsciencegroup.com/index.php/IJNHS>
- Pratiwi, M. I. (2020). Dampak covid-19 terhadap perlambatan ekonomi sektor UMKM. *Jurnal Ners*, 4(2), 30–39. <https://doi.org/https://doi.org/10.31004/jn.v4i2.1023>
- Rosita, R. (2020). Pengaruh pandemi covid-19 terhadap UMKM di Indonesia. *Jurnal Lentera Bisnis*, 9(2), 109–120. <https://doi.org/10.34127/jrlab.v9i2.380>
- Sabiq, R. M. (2021). Dampak pengangguran terhadap tindakan kriminal ditinjau dari perspektif konflik. *Jurnal Kolaborasi Resolusi Konflik*, 3(1), 51–64. <https://doi.org/https://doi.org/10.24198/jkrk.v3i1.31973>
- Sanaubar, G., Hidayat, W., & Kusuma, H. (2017). Pengaruh potensi pariwisata terhadap penyerapan tenaga kerja sektor perhotelan di 9 kabupaten/kota Provinsi Jawa Timur tahun 2012-2015. *Jurnal Ilmu Ekonomi*, 1(3), 324–339.
- Saputri, R. A., & Warsono, H. (2017). Evaluasi dampak sosial ekonomi dalam pengembangan wisata Goa Seplawan di kabupaten Purworejo. *Journal Of Public Policy And Management Review*, 6(4). <https://doi.org/10.14710/jppmr.v6i4.17542>
- Silfia, B., Utami, A., & Kafabih, A. (2021). Sektor pariwisata Indonesia di tengah pandemi covid-19. *JDEP: Jurnal Dinamika Ekonomi Pembangunan*, 4(1), 383–389.
- Sugianto, & Permadhy, Y. T. (2020). Faktor penyebab pengangguran dan strategi penanganan permasalahan pengangguran pada desa Bojongcae, Cibadak Lebak Provinsi Banten. *Jurnal IKRAITH Ekonomika*, 2(3), 54–63. <https://journals.upi-yai.ac.id/index.php/IKRAITH-EKONOMIKA/article/view/583>
- Susilo, R. K. D., & Dharmawan, A. S. (2021). Paradigma pariwisata berkelanjutan di Indonesia dalam perspektif sosiologi lingkungan. *Jurnal Indonesia Maju*, 1(1), 49–64. <https://www.jurnalim.id/index.php/jp/article/view/12>
- Yamali, F. R., & Putri, R. N. (2020). Dampak covid-19 terhadap ekonomi Indonesia. *Ekonomis: Journal of Economics and Business*, 4(2), 384–388. <https://doi.org/10.33087/ekonomis.v4i2.179>
- Yanuarita, H. A., & Haryanti, S. (2020). Pengaruh covid-19 terhadap kondisi sosial budaya di Kota Malang dan konsep strategis dalam penanganannya. *Jurnal Ilmiah Widya Sosiopolitika*, 2(2), 58–71. <https://doi.org/https://doi.org/10.24843/JIWPSP.2020.v02.i02.p01>
- Yusuf, M., & Agustang, A. (2020). Dinamika perubahan sosial ekonomi pada masyarakat Kindang kabupaten Bulukumba. *Jurnal Sosialisasi*, 7(3), 31–37. <https://doi.org/https://doi.org/10.26858/sosialisasi.v0i2.14137>
- Zahrotunnimah, Z. (2020). Langkah taktis pemerintah daerah dalam pencegahan penyebaran virus Corona Covid-19 di Indonesia. *SALAM: Jurnal Sosial Dan Budaya Syar-I*, 7(3). <https://doi.org/10.15408/sjsbs.v7i3.15103>